

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan anak usia di bawah lima tahun, dan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Pada saat usia ini, otak balita tumbuh dengan sangat pesat dan biasanya disebut periode emas (*golden age*). Pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita dipengaruhi oleh status gizi. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang biasanya digunakan untuk mengetahui kesehatan balita (Risma Wati, 2021). Status gizi yang optimal pada balita merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Status gizi yang baik pada awal pertumbuhan akan mencegah gangguan gizi yang dapat muncul saat dewasa, baik itu kelebihan gizi maupun kekurangan gizi. Pedoman WHO *Infant and Young Children Feeding* (IYCF), sebuah kerangka kerja yang diratifikasi secara internasional yang diadopsi di sebagian besar negara berpendapatan tinggi, menyatakan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan. Setelah itu, bayi harus menerima makanan pelengkap yang aman dan bergizi saat menyusui berlanjut hingga 24 bulan (Yanti, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menjabarkan, jumlah prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang sebesar 17,7%. Hasil ini lebih rendah dari data pada tahun 2013 yaitu berada pada angka 19,6%

(Riskesdas, 2018: 8). Walaupun penderita gizi buruk semakin menurun namun bisa dikatakan angka status gizi buruk dan gizi kurang balita di Indonesia masih relatif tinggi.

Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian makanan pada balita yang tidak tepat dan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MP-ASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas daripada bayi dengan ASI predominan. Peran penting pemberian gizi seimbang pada balita dan dengan program menyusui pada anak usia 6 bulan ke atas ditujukan menurunkan angka kurang gizi dan kesakitan anak. Kekurangan gizi pada anak-anak berakibat pada kemampuan anak bertahan saat sakit, perkembangan kognitif, produktivitas kerja serta konsekuensi Kesehatan saat dewasa yang dapat mempengaruhi beban keuangan dan pertumbuhan ekonomi (FK-KMK UGM, 2020).

Pemberian gizi seimbang pada balita merupakan salah satu bentuk perilaku sehat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada anak. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing*) seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, nilai dan kepercayaan, faktor pemungkin (*enabling*) seperti ekonomi dan ketersediaan bahan-bahan makanan pada balita, dan faktor penguat (*reinforcing*), seperti informasi, dan peran petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Sikap dan motivasi merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran

corak tingkah laku seseorang. Berdasar pada sikap seseorang, orang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya (Azwar, 2017). Sikap ibu terhadap pemberian gizi seimbang menjadi sangat penting karena sikap ibu yang tidak mendukung terhadap pemberian MP-ASI pada anak dengan baik menjadi alasan ibu tidak memberikan MP-ASI dengan tepat yang mengakibatkan anak mengalami gangguan gizi (Andhira, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukoharjo menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,000$ yang berarti ada pengaruh antara sikap ibu terhadap ketepatan pemberian Makanan Pendamping ASI. Ibu yang memiliki sikap baik memberikan makanan pendamping ASI tepat lebih besar yaitu sebesar 88,7%, dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik yang memberikan makanan pendamping ASI tidak tepat sebesar 11,3%. Hal ini dapat terjadi karena sikap ibu dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI kepada balitanya. Sikap ibu yang baik dapat meningkatkan pemberian Makanan Pendamping ASI dan akan mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sikap ibu yang kurang cenderung tidak tepat dalam memberikan Makanan Pendamping ASI kepada balitanya (Pamarta, 2018).

Masalah pada pengetahuan gizi ibu balita antara lain bahan makanan yang dipergunakan tidak mengandung gizi seimbang, cara pengolahan bahan makanan tidak tepat sehingga bahan makanan menjadi rusak, dan jadwal makan balita juga tidak teratur. Penerapan jadwal makan yang teratur penting karena akan membuat tubuh balita mengalami penyesuaian kapan balita akan

makan. Membiasakan balita makan sesuai jadwal akan membuat pencernaan lebih siap dalam mengeluarkan hormon dan enzim yang dibutuhkan untuk mencerna makanan yang masuk. Idealnya pemberian makan balita yaitu 3 kali makan utama yaitu sarapan, makan siang, makan malam, ditambah 2 kali makanan selingan.

Posyandu 2 Dusun Kleben merupakan salah satu posyandu yang ada di wilayah Desa Tiudan, posyandu ini memiliki anggota ibu-ibu anak badutanya paling banyak diantara posyandu Desa Tiudan yang lain. Selain itu anak baduta di posyandu 2 Desa Tiudan juga terdapat beberapa masalah gizi yang diantaranya ada masalah gizi kurus pada 1 baduta, baduta pendek pada 3 baduta. Hasil analisis situasi yang dilakukan kepada 10 ibu baduta yang dilakukan dengan cara melakukan diskusi group *WhatsApp* ternyata tidak semua ibu memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang cukup seperti apa pengertiannya, cara pemberiannya, apa jenis-jenis gizi seimbang.

Sikap dan motivasi merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran corak tingkah laku seseorang. Berdasar pada sikap seseorang, orang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya (Azwar, 2017). Sikap dan motivasi ibu terhadap pemberian gizi seimbang menjadi sangat penting karena sikap ibu yang tidak mendukung terhadap pemberian gizi seimbang pada anak dengan baik menjadi alasan ibu tidak memberikan MP-ASI dengan tepat yang mengakibatkan anak mengalami gangguan gizi (Andhira, 2020).

Salah satu media untuk meningkatkan sikap dan motivasi ibu dalam pemberian gizi seimbang adalah papan lembar balik. Kelebihan media papan lembar balik (*flipchart*) menurut Pratiwi (2016: 5) adalah sebagai berikut: 1) Menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, 2) Dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan, 3) Bahan pembuatan relatif murah, 4) Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*), dan 5) Meningkatkan kreativitas belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi dengan media papan lembar balik tentang gizi seimbang terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita di Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Apakah ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan papan balik terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita di Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan papan balik terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita di Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita sebelum pemberian edukasi dengan papan lembar balik tentang gizi seimbang di Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung.
2. Mengidentifikasi sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita sesudah pemberian edukasi dengan papan lembar balik tentang gizi seimbang di Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung.
3. Menganalisis perbedaan sikap dan motivasi antara kelompok control dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan papan lembar balik tentang gizi seimbang di Dusun Kleben Desa Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh pemberian edukasi dengan media papan lembar balik tentang gizi seimbang terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi Responden

Memperluas wawasan di bidang kesehatan khususnya kesehatan masyarakat terkait dengan pengaruh pemberian edukasi dengan media papan lembar balik tentang gizi seimbang terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita.

b. Bagi Lahan Penelitian

Dapat menjadi masukan kepada pihak posyandu dan instansi kesehatan terkait serta menambah wawasan dan referensi bagi masyarakat, khususnya di bidang kesehatan masyarakat terkait dengan pengaruh pemberian edukasi dengan media papan lembar balik tentang gizi seimbang terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita.

c. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh pemberian edukasi dengan media papan lembar balik tentang gizi seimbang terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pemberian edukasi dengan media papan lembar balik tentang gizi seimbang terhadap sikap dan motivasi dalam pemberian gizi seimbang pada balita pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

1. Farida Utaminingsih, Retnaning Muji Lestari. 2020. Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. Hasil penelitian didapatkan karakteristik ibu dengan rata-rata di usia reproduktif 20-35 tahun, rata-rata tingkat pendidikan yang ada yaitu tamat SMA, dan ibu yang tidak bekerja lebih banyak dari pada ibu yang bekerja. Hasil penelitian terkait perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita nilai ($Pvalue=0,005$) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet menggunakan uji Wilcoxon. Simpulan, penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu.
2. Furi Kamalia Fitriani. 2015. Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan tahun 2015. Hasil penelitian didapatkan karakteristik ibu dengan median umur 35 tahun, rata-rata tingkat pendidikan yang ada yakni tamat SMP, dan ibu yang tidak bekerja lebih banyak dari pada ibu yang bekerja. Hasil penelitian terkait perbedaan pengetahuan diketahui terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita gizi kurang ($Pvalue = 0,001$) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik dengan menggunakan uji Wilcoxon.